

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* IBU DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF TERHADAP PERILAKU MENYUSUI BAYI USIA
0-6 BULAN DI PROVINSI DKI JAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu
Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Dini Rismayanti
1601035023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Self-Efficacy* Ibu dalam Pemberian ASI *Eksklusif* terhadap Perilaku Menyusui Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Provinsi DKI Jakarta

Nama : Dini Rismayanti

NIM : 1601035023

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai arahan saran penguji

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



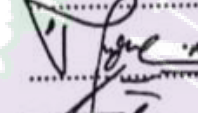


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Amelia Vinayastri, S.Psi., M.Pd.		09/9 2020
Sekretaris	: Khusniyati Masykuroh, M.Pd.		8/9 -20
Pembimbing	: Amelia Vinayastri, S.Psi., M.Pd.		09/9 2020
Penguji I	: Dr. Hj. Chandrawaty, M.Pd.		7/9 -20
Penguji II	: Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd.		7/9

Disahkan oleh,
Dekan, DAN



Dr. Desylian Bandarsyah, M. Pd.
NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Dini Rismayanti: 1601035023. “*Pengaruh Self-Efficacy Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perilaku Menyusui Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Provinsi DKI Jakarta*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh self-efficacy Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap perilaku bayi menyusui di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif Asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Provinsi DKI Jakarta. Populasi dari penelitian ini yaitu sejumlah 43 responden yaitu Ibu, sedangkan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik sampel Insidental dimana apabila orang yang kebetulan ditemui itu memenuhi karakteristik populasi sehingga dipandang cocok sebagai sumber data, dalam pengambilan sampel penelitian di Masa Covid-19 peneliti melakukan pengambilan sampel di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki karakteristik sumber data yaitu bayi berusia 0-6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif. Identifikasi *self-efficacy* Ibu percaya diri dengan persentase 100%. Hasil identifikasi perilaku bayi menyusui perolehan skor tertinggi 12 berjumlah 16 responden. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh hasil variabel *Self-Efficacy* Ibu mempunyai pengaruh positif terhadap Perilaku Menyusui Bayi dengan nilai sigifikansi $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh *Self-Efficacy* Ibu terhadap Perilaku Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan. dengan koefisien determinasi sebesar 36,3% di Provinsi DKI Jakarta.

Kata Kunci: *Self-Efficacy*, Perilaku Menyusui Bayi, ASI Eksklusif, Provinsi DKI Jakarta

ABSTRACT

Dini Rismayanti: 1601035023. "*Dini Rismayanti: 1601035023. "The Influence of Mother Self-Efficacy in Exclusive Breastfeeding on Breastfeeding Behavior for Infants Aged 0 - 6 Months in DKI Jakarta Province". Essay. Jakarta: Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Teaching and Education Faculty, Prof. Muhammadiyah University DR. HAMKA, 2020.*

This study aims to see whether there is an effect of mother's self-efficacy in offering exclusive breastfeeding on the behavior of breastfeeding babies in DKI Jakarta. This research uses Associative Quantitative Method. This research was conducted in DKI Jakarta Province. The population of this study was a total of 43 respondents, namely mothers, while the sample used was the incidental sampling technique where the person who happened to be met met the population requirements so that it was considered suitable as a data source. DKI Jakarta Province which has reference data sources aged 0-6 months who are given exclusive breastfeeding. Identification of self-efficacy. Mother confident with the proportion of 100%. The survey results show the results obtained. Hypothesis testing using simple regression shows that the variable Mother's Self-efficacy has a positive influence on variable breastfeeding behavior with a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that there is an effect of Mother's Self-efficacy on breastfeeding behavior for infants aged 0-6 months. with a determination coefficient of 36.3% in DKI Jakarta Province.

Keywords: *Self-Efficacy, Breastfeeding Behavior, Exclusive Breastfeeding, DKI Province Jakarta*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II.....	15
KAJIAN TEORI.....	15
A. Deskripsi Teoritis	15
1. Perilaku Menyusui Bayi	15
2. <i>Self-Efficacy</i> Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif	30
B. Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Berpikir	57
D. Hipotesis Penelitian	59

BAB III	60
METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Tujuan Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
1. Tempat Penelitian	60
2. Waktu Penelitian	60
C. Metode Penelitian	61
D. Populasi dan Sampel	62
1. Populasi	62
2. Sampel	63
3. Teknik Pengambilan Sampel	64
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Instrumen Perilaku Menyusui Bayi	64
1. Definisi Konseptual	64
2. Definisi Operasional	65
3. Jenis Instrumen	66
4. Kisi-kisi Instrumen	67
5. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas	68
G. Instrumen <i>Self-Efficacy</i> Ibu	72
1. Definisi Konseptual	72
2. Definisi Operasional	73
3. Jenis Instrumen	73
4. Kisi-kisi Instrumen	74
5. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas	78
H. Teknik Analisis Data	81
1. Statistika Deskriptif	81

2. Uji Persyaratan Analisis	84
I. Hipotesis Statistik.....	86
1. Regresi Linier Sederhana	86
2. Koefisien Determinan	86
BAB IV	88
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Deskripsi Data	88
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	88
2. Gambaran Umum Responden.....	89
B. Pengujian Persyaratan Analisis	92
1. Uji Validasi dan Uji Reliabilitas.....	92
C. Pengujian Hipotesis.....	101
1. Uji Linier Regresi Sederhana	101
2. Uji Koefisien Determinan	105
2. Identifikasi Perilaku Menyusui Bayi Usia 0 – 6 Bulan	106
D. Pembahasan Hasil Penelitian	107
E. Keterbatasan Penelitian.....	108
BAB V	110
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	110
A. Simpulan.....	110
B. Implikasi	111
C. Saran	112
Daftar Pustaka	113
Lampiran-Lampiran.....	116
Daftar Riwayat Hidup.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tumbuh dan berkembang secara optimal merupakan hak yang harus dimiliki oleh setiap anak, dalam memenuhi hak tersebut dapat dilakukan dengan memberikan ASI *Eksklusif* dimana ASI merupakan makanan pertama dan utama bagi bayi pada periode setelah kelahiran (Kemenkes RI, 2014). Masa bayi merupakan tahapan terpenting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Asupan gizi yang dihasilkan oleh ASI dapat memenuhi gizi yang dibutuhkan pada tubuh bayi usia 0-6 bulan. *World Health Organization* (WHO) menargetkan pada tahun 2025 sebanyak 50% ibu memberikan ASI secara *Eksklusif* selama 6 bulan kepada bayi. Dikerenakan pada tahun 2016 sebanyak 800.000 bayi meninggal karena pemberian ASI *Eksklusif* yang tidak optimal (D. dkk Nur, 2019)

Keputusan pemberian ASI *Eksklusif* 6 bulan dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) setelahnya dengan tetap memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun yang dilakukan *World Health Organization* (WHO). Pemerintah Indonesia melakukan adopsi keputusan WHO tersebut, yang diatur dalam Kepmenkes dengan menentukan target pemberian ASI *Eksklusif* 6 bulan sebesar 80% (Nia Novita Wirawan, 2018).

Hasil jangkauan pemberian ASI *Eksklusif* di Indonesia tahun 2018 belum mencapai target yang diputuskan pemerintah. Data dari Ditjen Gizi dan KIA Kementerian Kesehatan RI diperoleh data pemberian ASI *Eksklusif* sebesar 52,3% pada tahun 2014 (Kemenkes RI, 2014). Menurut data Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2019 pemberian ASI *Eksklusif* mengalami peningkatan pada tahun 2018 mencapai angka 65,16% (Kemenkes RI, 2018).

Perolehan data dari Profil Kesehatan Kab/Kota Administrasi DKI Jakarta sebagai berikut (Dinkes, 2017), di Jakarta Timur menunjukkan dari 15,421 bayi yang berusia 0-6 bulan terdapat 9330 bayi mendapatkan ASI *Eksklusif*, di Jakarta Barat menunjukkan dari 19,326 bayi yang berusia 0-6 bulan terdapat 8059 bayi mendapatkan ASI *Eksklusif*, di Jakarta Selatan menunjukkan dari 9317 bayi yang berusia 0-6 bulan terdapat 6484 bayi mendapatkan ASI *Eksklusif*, di Jakarta Utara menunjukkan dari 3205 bayi berusia 0-6 bulan terdapat 2297 bayi mendapatkan ASI *Eksklusif*, di Jakarta Pusat menunjukkan dari 4548 bayi berusia 0-6 bulan terdapat 2526 bayi mendapatkan ASI *Eksklusif*, serta di Kepulauan Seribu menunjukkan dari 341 bayi berusia 0-6 bulan terdapat 184 bayi mendapatkan ASI *Eksklusif*. Dari data yang didapatkan maka menunjukkan bahwa walaupun terjadi peningkatan dari tahun 2014-2018 persentase pencapaian pemberian ASI *Eksklusif* di Provinsi DKI Jakarta belum mencapai target yang diputuskan oleh Pemerintah RI sebesar 80%.

Hasil peninjauan Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2007 menerangkan cakupan ASI *eksklusif* pada bayi yang berusia 0-6 bulan sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 42% pada tahun 2012. Menurut data dari Provinsi pada tahun 2013 hasil cakupan data pemberian ASI *eksklusif* di Indonesia bahwa terdapat 19 provinsi yang mempunyai presentasi ASI *eksklusif* diatas angka nasional sebesar 54,3%, dimana presentase tertinggi terdapat pada provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 79,7% dan terendah pada provinsi Maluku sebesar 25%. Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta memiliki presentase sebesar 67,9%, dimana hal tersebut masih berada dibawah target pencapaian Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 75%. Perlu dilakukan upaya oleh pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI *Eksklusif* pada provinsi yang memiliki presentase dibawah angka nasional (Kemenkes RI, 2014).

Manfaat yang diberikan oleh ASI *Eksklusif* membantu proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, psikologis, dan ekonomi. Menyusui dapat mendukung pengembangan *craniomandibular* sebagai hasil dari Gerakan menyusu selama menyusui dan mencegah perubahan pengunyahan, *deglutisi*, pernapasan dan keterampilan oral. Mencegah alergi makanan, mengurangi risiko diabetes mellitus tipe I dan II, obesitas, hipertensi, dan penyakit jantung, serta mempromosikan perkembangan neurologis. Bagi ibu, menyusui mengurangi risiko kanker

payudara dan osteoporosis, mengurangi perdarahan, dan mencegah anemia selanjutnya dengan menstimulasi involusi uterus yang cepat dan kembali ke berat pra-kehamilan (Harit, 2015). Manfaat ASI *Eksklusif* tidak hanya dirasakan oleh anak saja, tetapi ibu merasakan juga manfaatnya.

Dari banyaknya manfaat yang diperoleh dari ASI, perlu adanya dukungan dalam pemberian ASI itu sendiri secara baik dan benar, seperti pemberian ASI setelah bayi lahir yaitu 30 menit pertama bayi harus sudah menyusu pada ibu atau melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), kemudian pemberian ASI secara *Eksklusif* selama 6 bulan, selanjutnya pemberian ASI sampai usia 2 tahun dengan diberikan Makan Pendamping ASI (MP-ASI) yang baik dan benar sesuai dengan tahapan usia bayi (Marbun, 2017, p. 12). Dukungan untuk ibu diperlukan dalam proses ibu menyusui bayinya, dimana saat proses ibu menyusui bayi harus dilakukan dengan baik dan benar agar manfaat yang terkandung dalam ASI dapat dirasakan oleh ibu dan bayi.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pemberian ASI adalah kondisi ibu itu sendiri seperti rasa percaya diri atau keyakinan ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya. Meskipun manfaat pemberian ASI sudah jelas untuk ibu dan bayi, namun cakupan pemberian ASI *Eksklusif* masih rendah. Kegagalan pemberian ASI *Eksklusif* merupakan salah satu masalah yang terjadi pada ibu setelah melahirkan (Rahayu, 2018, p. 248). Perlu adanya dukungan pada ibu untuk melakukan Inisiasi Menyusui Dini pasca ibu setelah

melahirkan. Dengan adanya dukungan dan melakukan Inisiasi Menyusui Dini dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dan keyakinan diri ibu.

Menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bayi baru lahir mendapat IMD (Inisiasi Menyusui Dini) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 persentase IMD di DKI Jakarta sebesar 67,35% (Windiarto & Yanto, 2018). Menurut data dari Kemenkes RI, bayi baru lahir mendapat IMD di DKI Jakarta pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 83,70% (Kemenkes RI, 2019). Dari beberapa data dapat disimpulkan bahwa di Provinsi DKI Jakarta bayi baru lahir mendapat IMD setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 33 tahun 2012 menyatakan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dilakukan paling singkat selama satu jam pada bayi yang baru dilahirkan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di atas dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu. Kulit bayi yang melekat pada kulit ibu akan menambah suatu ikatan antara ibu dan bayinya (Mastuti, 2017). Melakukan Inisiasi Menyusui Dini setelah melahirkan dapat meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayi, ibu akan mengetahui lebih awal bagaimana perilaku bayinya saat menyusui.

Ikatan antara ibu dan bayi akan semakin erat dan kuat setelah proses melahirkan. Perilaku ikatan awal ini terjadi pada lingkungan yang kondusif sehingga ikatan dan hubungan yang baik dari orang tua kepada anak dapat

terjadi. Inisiasi Menyusui Dini diberikan satu jam pertama setelah melahirkan bayi sangat diwaspadai dikarenakan bayi masih pada tahap waspada dan mempelajari dunia baru mereka. Bayi yang tidak memiliki masalah serius setelah dilahirkan dapat langsung ditempelkan diatas dada atau perut ibu. Proses yang dilakukan dengan segera ini sangat bermanfaat untuk ibu dan bayinya karena saat kulit bayi menempel pada kulit dada atau diatas perut ibu membuat bayi tetap nyaman dan hangat dalam dekapan ibu (Sembiring, 2019). Memberikan Inisiasi Menyusui Dini pada bayi menumbuhkan rasa nyaman dan hangat pada bayi.

Bayi yang ditempelkan secara tengkurap diatas dada atau perut ibu, bayi dibiarkan sendiri untuk mencari puting susu ibunya atau bayi tidak dipaksakan ke puting susu. Bayi mempunyai naluri yang sangat kuat untuk mencari sendiri puting susu ibunya. Saat proses bayi mencari puting susu ibu, ibu memerlukan bantuan dan dukungan untuk mengenali bagaimana perilaku bayi sebelum menyusui (Widaryanti, 2019). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan langkah awal untuk mengetahui perilaku menyusui bayi selanjutnya. Sehingga pada saat Inisiasi Menyusui Dini ibu perlu memahami bagaimana perilaku bayinya saat menyusui.

Gerakan spontan yang dilakukan bayi saat mencari puting susu ibu atau gerakan yang terjadi secara refleks tanpa disadari oleh bayi menjelaskan penampilan atau perilaku bayi, baik secara refleks atau karena adanya

rangsangan atau tidak adanya rangsangan, seperti spontan memiringkan kepala, memiringkan kepalanya ke arah datangnya jari, mengangkat tubuh pada orang yang mendekapnya, dan menangis (Marbun, 2017, p. 10). Ibu perlu mengamati setiap gerakan spontan yang dilakukan pada bayinya, karena pada saat itu ibu akan memahami bagaimana perilaku bayinya saat menyusui. Ibu yang memahami setiap gerakan spontan yang dilakukan bayi akan menambah tingkat percaya diri ibu sendiri dalam menyusui bayinya dan bayi akan menyusui lebih lama serta menunjukkan kepuasan. Namun sebaliknya ibu yang kurang memahami setiap gerakan spontan yang dilakukan bayinya akan mengurangi tingkat percaya diri ibu sendiri dalam menyusui bayinya dan bayi akan tidak menyusui lebih lama dan menunjukkan ketidakpuasan.

Setiap ibu yang menyusui memiliki persediaan jumlah ASI yang berbeda-beda. Begitu juga kebutuhan ASI pada masing-masing bayi berbeda-beda. Bayi yang baru lahir pertama kali kebutuhan ASInya belum terlalu banyak. Tetapi semakin bayi tersebut bertambah usia bertambah pula jumlah ASI yang dibutuhkan dalam tubuh bayi dan akan mengalami peningkatan sesuai dengan tahapan usia bayi tersebut. Pada masing-masing bayi kebutuhan ASI dalam tubuhnya tidak selalu sama antara bayi yang satu dengan yang lainnya, kebutuhan ASI pada bayi tergantung dari kemampuan tubuh bayi tersebut. *Self-efficacy* yaitu keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu dalam mencapai hasil yang diinginkan atau

diharapkan dari seseorang tersebut (Bandura, 1997). *Self-efficacy* yaitu kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Self-efficacy atau keyakinan diri seorang ibu yang menyusui sangat penting dikarenakan ibu yang memiliki *self-efficacy* atau keyakinan diri tinggi akan lebih lama dalam memberikan ASI pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki *self-efficacy* atau keyakinan diri rendah dan terdapat hubungan baik antara *self-efficacy* atau keyakinan diri ibu pada hari pertama *postpartum* dengan lama pemberian ASI setelah 2 bulan *postpartum*. Ibu *postpartum* yang memiliki *self-efficacy* atau keyakinan diri tinggi akan lebih lama memberikan ASI kepada bayinya dibandingkan pada ibu yang memiliki *self-efficacy* atau kepercayaan diri rendah (Rahayu, 2018). Dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh ibu akan mempengaruhi pada proses pemberian ASI untuk bayi.

Breastfeeding self-efficacy merupakan keyakinan diri yang dimiliki seorang ibu akan kemampuannya dalam menjalankan tugas untuk menyusui bayinya dan memperkirakan apakah ibu memilih menyusui atau tidak menyusui bayinya, berapa banyak usaha yang dikeluarkan ibu untuk menyusui bayinya, kemampuan dalam melakukan tugas menyusunya meningkat atau tidak meningkat, dan bagaimana emosi ibu dalam melaksanakan tugas menyusui (Spaulding, D. M & Dennis, 2010). *Breastfeeding self-efficacy*

merupakan keyakinan pada diri seorang ibu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas menyusui bayinya.

Pengalaman menyusui pada ibu sangat mempengaruhi pemberian ASI pada bayi (Rahayu, 2018). Ibu yang belum memiliki pengalaman menyusui *Breastfeeding self-efficacy* yang dimiliki ibu akan rendah dan tindakan untuk menyusui belum efektif. Sebaliknya ibu yang memiliki pengalaman pertama menyusui akan sangat peka terhadap sesuatu yang berkaitan dengan keadaan bayinya, namun menyebabkan mudah terpengaruh dengan berbagai anggapan yang negative atau tidak baik seperti, bayi tidak akan kenyang bila hanya mendapatkan ASI saja, apalagi pada awal masa postpartum ibu hanya menghasilkan kolostrum berjumlah sedikit atau bahkan belum mengeluarkan ASI. Ibu memerlukan pengetahuan dan dukungan yang kuat untuk perawatan bayi yang optimal. Ibu yang memiliki pengetahuan dan dukungan yang lemah akan menyebabkan ibu jatuh pada kondisi stress selama periode postpartum atau disebut juga dengan *postpartum blues*. Ibu yang mengalami gejala *postpartum blues* di awal periode postpartum akan memiliki kecenderungan berhenti menyusui lebih awal, dikarenakan akan mengalami berbagai kesulitan dalam hal menyusui dan *breastfeeding self-efficacy* yang rendah.

Penghentian menyusui dini suatu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan berhubungan dengan kesulitan bayi dalam menyusui (absen atau menyusui lemah), penurunan ASI, durasi persalinan, berat ibu yang berlebihan,

kelainan payudara seperti puting susu yang datar atau terbalik, pembengkakan payudara, infeksi, penggunaan dot, dan ASI tidak mencukupi. Selain itu, usia ibu, status perkawinan, dan status pendidikan dan sosial ekonomi dapat dikaitkan dengan penghentian menyusui dini dan kembali bekerja atau sekolah. Kepercayaan diri wanita yang rendah untuk menyusui juga tampaknya menjadi faktor penting untuk menyapih lebih awal. *Self-efficacy* atau kepercayaan diri ibu secara langsung terkait dengan inisiasi dan durasi menyusui, dan wanita harus merasa percaya diri untuk menyusui sebelum praktik dimulai (Braun, 2019). Kepercayaan diri ibu sangat mempengaruhi durasi bayi dalam menyusui. Ibu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memiliki durasi menyusui yang lebih panjang. Akan tetapi sebaliknya ibu yang memiliki kepercayaan diri rendah akan memiliki durasi menyusui lebih cepat dan faktor menyapih lebih awal.

Menyusui suatu proses interaktif yang penuh dari ibu dan bayi. Menyusui menjadi sukses dan berkelanjutan dari waktu ke waktu, meskipun tugas keibuan dari memulai dan memfasilitasi pemberian ASI sangat penting. Bayi memainkan peran penting dalam menyusui. Para ibu mengasosiasikan perilaku menyusui bayi baru lahir tertentu tanda bahwa bayi puas dengan pemberian makan yang meningkatkan *self-efficacy* ibu menyusui. Para ibu menggambarkan kepuasan bayi mereka dalam hubungan kondisi perilaku bayi, termasuk kemampuan bayi untuk menenangkan diri, keadaan sunyi, waspada,

menunjukkan sifat suka diemong, kenyamanan, dan melakukan kontak mata dengan ibu mereka dan saling menjaga pandangan (Braun, 2019).

Ibu terus menyusui hanya jika mereka percaya bahwa bayi mereka puas dengan menyusui, ditunjukkan oleh ikatan yang mudah, menyusui yang baik, dan kepuasan yang memuaskan. Telah terbukti bahwa bayi yang susui lebih lama akan menunjukkan kepuasan dari bayi yang tidak lama disusui tidak menunjukkan kepuasan. Penerapan praktik yang berhasil pada hari-hari awal setelah kelahiran dapat secara signifikan mengurangi kemungkinan bahwa wanita akan berhenti menyusui karena masalah yang mereka hadapi dengan menyusui. *American Academy of Pediatrics* merekomendasikan bahwa seorang bayi harus menyelesaikan paling tidak dua kali pemberian makan yang sukses dengan dokumentasi bahwa bayi dapat mengunci dan mengoordinasikan mengisap, menelan, dan bernapas saat menyusui (Braun, 2019).

Self-Efficacy penting untuk Ibu dalam proses menyusui Bayinya, dikarenakan dari data bayi baru lahir mendapat IMD di DKI Jakarta sebesar 83,70%, bayi yang diberi kesempatan untuk menyusui dini lebih berhasil menyusu eksklusif serta mampu meningkatkan kepercayaan diri Ibu untuk menyusui bayinya.

Self-Efficacy yang dimiliki ibu akan mempengaruhi perilaku bayi menyusui, dimana ibu yang memiliki *self-Efficacy* atau kepercayaan diri tinggi

pada proses bayi menyusui bayi merasa nyaman dan menunjukkan kepuasan. Sebaliknya, ibu yang memiliki *self-efficacy* atau kepercayaan diri rendah pada proses bayi menyusui bayi akan merasa ketidaknyamanan dan menunjukkan ketidakpuasan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh *Self-Efficacy* Ibu dalam Pemberian ASI *Eksklusif* terhadap Perilaku Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan di Provinsi DKI Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa pemberian ASI *Eksklusif* kepada bayi masih rendah?
2. Mengapa keyakinan seorang ibu terkait kemampuannya untuk menyusui bayinya masih rendah?
3. Apa yang menyebabkan perasaan khawatir ibu akan ASI nya yang tidak tercukupi untuk bayinya?
4. Mengapa *self-efficacy* ibu mempengaruhi perilaku bayi menyusui?
5. Mengapa diperlukan Inisiasi Menyusui Dini?
6. Apakah *self-efficacy* ibu mempengaruhi perilaku menyusui bayi?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka Batasan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *self-efficacy* Ibu dalam pemberian ASI *Ekslusif* terhadap perilaku menyusui bayi berusia 0-6 bulan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* ibu dalam pemberian ASI *eksklusif* terhadap perilaku menyusui bayi yang berusia 0-6 bulan?”

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan nutrisi khususnya kesehatan dan nutrisi untuk ibu dan bayi.

2. Manfaat Empirik

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran dan menambah pengetahuan mengenai *self-efficacy* ibu dalam pemberian ASI *eksklusif* dalam perilaku menyusui bayi 0-6 bulan.

b. Bagi Program Studi

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi penelitian mengenai psiko-sosial khususnya *self-efficacy*.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan referensi untuk dilanjutkan dengan *self-efficacy* pada ibu kerja.

d. Bagi Tempat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif serta menambah kesadaran bagi ibu sehingga dapat memberikan ASI *Eksklusif* dengan tepat di DKI Jakarta.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. A Paramount Communications Company Englewood Cliffs, New Jersey 07632.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. Standford University.
- Basrowi. (2007). *Metode analisis data sosi*. CV Jenggala Pustaka Utama.
- Braun, A. L. B. S. (2019). Maternal Confidence for Breastfeeding and Infant Feeding Practices in a Brazilian Population. *Journal of Health Sciences*, 21(2), 121. <https://doi.org/10.17921/2447-8938.2019v21n2p121-128>
- Dennis, C. L. (2010). *Breastfeeding Self-Efficacy*.
- Depkes RI. (2007). *Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Dinkes. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2017*. Dinas Kesehatan.
- Dzakiyati, F. (2019). Modifikasi Perilaku Aparatur Ala Skinner: Suatu Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Menuju Profesionalisme Birokrasi. *Jurnal Tata SejutaSTIA MATARAM*, 5(1), 1–15.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Hanzak, E. A. (2017). Feeding Your Baby. In *Another Twinkle in the Eye*. NHS Foundation Trust. <https://doi.org/10.1201/9781315379722-16>
- Harit, J. El. (2015). The Effect of an Antenatal Breastfeeding Intervention on Breastfeeding Self-Efficacy and Intention Among Inner City Adolescents. *Valparaiso University*, 1.
- Hermana, R. (2014). Pengaruh Unsur-Unsur Pembentuk Perilaku terhadap Partisipasi dalam Mendirikan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kecamatan Ungaran Barat. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Hubertin Sri Purwanti. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Cabang DKI Jakarta. (2008). *Bedah ASI Kajian dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah*. Balai Penerbit FKUI.
- Kemendes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia (Demografi). In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Kemendes RI. (2018). Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2018. In *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia.

- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Loke, A. Y., & Chan, L. S. (2013). *Maternal Breastfeeding Self-Efficacy and the Breastfeeding Behaviors of Newborns in the Practice of Exclusive Breastfeeding*. 672–684. <https://doi.org/10.1111/1552-6909.12250>
- Marbun, S. (2017). Pengkajian Fisik Bayi Baru Lahir, Penampilan dan Perilaku Bayi Baru Lahir Serta Rencana Asuhan Bayi 2-6 Hari. *Educational Psychology Journal*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/DOI:>
- Mastuti, N. L. P. H. dkk. (2017). Pengaruh Durasi Dan Tahapan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Dalam 1 Bulan Pertama. *Majalah Kesehatan*, 4(3), 149–157. <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.2017.004.03.6>
- Matthews, M. K. (1988). Developing an instrument to assess infant breastfeeding behaviour in the early neonatal period. *Midwifery*, 4(4), 154–165. [https://doi.org/10.1016/S0266-6138\(88\)80071-8](https://doi.org/10.1016/S0266-6138(88)80071-8)
- Nia Novita Wirawan. (2018). Indonesian Journal of Human Nutrition. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2016.003.Suplemen.5>
- Nur, A. (2019). *Pengembangan dan Validasi Instrumen Analisis Buku Tematik-Terpadu pada Kurikulum 2013 Integrated- Thematic Book Analysis On Curriculum. 4.*
- Nur, D. dkk. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3. *Nursing Practices*, 3(1), 22–27.
- Precht, H. F. R. (1974). The behavioural states of the newborn infant (a review). *Brain Research*, 76(2), 185–212. [https://doi.org/10.1016/0006-8993\(74\)90454-5](https://doi.org/10.1016/0006-8993(74)90454-5)
- Rahayu, D. (2018). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 7 No.(1), 247–252.
- Ratnasari, R. D. (2018). Kepercayaan diri ibu pada pemberian asi eksklusif di wilayah desa sentolo kulonprogo yogyakarta. *Skripsi Universitas 'Aisyiyah.'* http://digilib.unisayogya.ac.id/4514/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Retnawati, H. (2015). *Validitas Reliabilitas & Karakteristik Butir*. Parama

Publishing.

- Roesli, U. (2005). *ASI Eksklusif* (Y. Sudaro (ed.)). Trubus Agriwidya.
- Roesli, U. (2016). *Menyusui itu seru!!* (K. Herrini (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga.
- Schultz. (1994). *Theories of Personality 5th Edition*. Brooks/Cole.
- Sembiring, J. B. (2019). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.
- Spaulding, D. M & Dennis, C. L. (2010). Psychometric testing of breastfeeding self-efficacy scale-short form in a sample of black women in the united states. *Research in Nursing & Health*, 33: 111-119.
- Spaulding, D. M. (2007). Breastfeeding self-efficacy in the women of african descent. *Proquest Dissertations and These*.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sursilah, I. (2010). *Asuhan Persalinan Normal dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)*. Deepublish.
- Toha, M., & Darmanto. (2001). *Karakteristik dan Perilaku Manusia*. 1–50.
- WHO. (1986). *Use and Interpretation of Antropometric Indicators of Nutritional Status*. *Bulletin of the World Health Organization*. 64 (6).
- Widaryanti, R. (2019). *Pemberian Makan Bayi & Anak*. Deepublish.
- Widjanarko, M., & Minnafiah, U. (2018). Pengaruh Pendidikan Bencana Pada Perilaku Kesiapsiagaan Siswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4878>
- Windiarto, & Yanto. (2018). Profil Anak Indonesia 2018. *Ilmu Pendidikan*, 5(1), 12–21.
- Woolfolk, A. E. (2004). *Edicational Psychology*. Allyn & Bacon.